

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kitab suci Al-Qur'an yang diwahyukan kepada masyarakat muslim memiliki fungsi sebagai penuntun segala hal, sumber segala ilmu yang membahas perihal yang terkait dengan dunia dan akhirat manusia, dan membedakan mana yang haq dan yang bathil menurut Allah. Para ulama menjadikan Al-Qur'an sebagai pegangan untuk seorang ahli fikih dalam meng-istinbath hukum halal maupun haram,¹ sumber syari'at, penawar hati dan juga sebagai wirid dalam beribadah. Setiap orang yang membaca wirid dalam ibadah merupakan orang yang senantiasa memelihara hubungan dengan penciptanya.

Wirid merupakan sebuah aktifitas memohon dan berdo'a. Setiap muslim hendaknya selalu mengingat Allah dan selalu berdo'a. Dengan perantara do'a seseorang akan memiliki kesempatan lebih besar untuk mendapatkan ridho dan rahmat-Nya sehingga mendapatkan karunia berupa kebahagiaan dunia maupun akhirat. Sumber hukum wirid di dalam Al-Qur'an salah satunya ada pada Q.S An-Nisa' ayat 103 yang maknanya:

“Maka apabila kamu telah menyelesaikan sholatmu, ingatlah Allah di waktu berdiri, di waktu duduk dan di waktu berbaring. Kemudian apabila kamu telah merasa aman, maka dirikanlah sholat itu (sebagaimana biasa). Sesungguhnya shalat itu adalah fardhu yang

¹ Imam Jalaludin As- Suyuti, *Al Itqon Fi Ulumil Qur'an* (Surakarta: Indiva Pustaka, 2008).

ditentukan waktunya atas orang-orang yang beriman.” (Q.S An-Nisa’:103)

Menghidupkan wirid sangat diperlukan guna menjaga hubungan manusia dengan Allah Swt. Pembacaan wirid bagi setiap individu atau kelompok pasti memiliki perbedaan maupun persamaan yang menjadikan ciri khas tersendiri. Hal tersebut tidak menjadikan masalah karena hal terpenting sebuah amal ibadah adalah yang dilakukan secara istiqomah, walaupun sedikit (kecil) yang disukai oleh Allah Swt. Salah satu dari beragamnya wirid yang ada, diantaranya adalah wirid yang dipersembahkan Hasan al-Banna sebagai ketua pendiri untuk anggota ikhwan al-Muslimin dan seluruh umat islam yang diberi nama Al-Ma'tsūrat.

Dalam sebuah riset ini penulis menemukan contoh penerapan Living Qur'an di salah satu asrama di bawah kepemimpinan madrasah yang terletak di daerah Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Yakni, mengenai sebuah amalan wirid Al-Ma'tsūrat yang selalu di baca setiap harinya oleh seluruh santriwati Ma'had Asy Syakur Purwoasri Kediri. Wirid dapat dijadikan sebagai sebuah perantara untuk mendekatkan hubungan makhluk dengan tuhanNya. Dengan adanya wirid ini membuat manusia merasa aman dan mampu menyadarkan diri manusia bahwa ada zat yang lebih agung dari-Nya.² Mengenai praktek living Qur'an di tempat ini memang sudah menjadi kegiatan rutin yang dilakukan sehari-hari sehingga

² Abdul Hafidz dan Rusydi, "Konsep Dzikir Dan Do'a Perspektif Al-Qur'an," *Islamic Academika: Jurnal Pendidikan dan Keislaman*, Vol. 6, No. 2 (2019), hlm. 55.

menjadikan sebuah kebiasaan bagi seluruh santrinya. Sudah sewajarnya dalam sebuah lembaga, asrama, ataupun pondok pesantren merupakan sebuah wadah terciptanya interaksi antar manusia dengan Al Qur'an.

Aspek menarik dari sebuah penelitian ini adalah praktek menghidupkan Al Qur'an yang berada di Ma'had Asy Syakur berupa sebuah amalan rutin pembacaan Al-Ma'tsūrat sebagai wirid wajib setiap pagi dan sore. Wirid ini bisa disebut praktek living Qur'an, karena isi didalam wirid ini tidak hanya berupa do'a dan pujian kepada sang maha pencipta, melainkan didalamnya terdapat beberapa ayat-ayat Al-Qur'an. Amaliah ini termasuk salah satu dari penerapan implementasi Al-Qur'an dalam kehidupan sehari-hari. Penulis tertarik meneliti amaliah ini karena pada umumnya wirid yang digunakan dikalangan pesantren memang sangat beragam dan tidak lepas dari ayat-ayat dalam Al-Qur'an, sudah sewajarnya wirid yang dibaca setelah sholat adalah membaca istighfar, membaca pujian kepada Allah, membaca ayat kursi dan do'a-doa lainnya. Namun, tidak ada nama khusus mengenai wirid yang dibaca setelah sholat tersebut. Dari hasil penelitian singkat, penulis menemukan sebuah fakta bahwa tidak semua lembaga, pondok ataupun asrama di daerah Purwoasri dan sekitarnya menggunakan wirid Al-Ma'tsūrat sebagai sebuah amaliah yang dibaca rutin setiap hari oleh seluruh santrinya.

Dengan adanya amaliah wirid ini diharapkan seluruh santrinya mendapatkan ketenangan hati, dan di mudahkan dalam menuntut ilmu. Hal

ini merupakan sebuah bagian atau wasilah dalam merayu tuhan guna mendapatkan simpati dari-Nya. Seperti sebuah ungkapan dari seorang ilmuwan bernama Frazer, beliau mengatakan bahwa banyak hal yang dilakukan manusia untuk menyelesaikan setiap masalah-masalahnya.³ Seperti yang dilakukan oleh santriwati Ma'had Asy Syakur Purwoasri Kediri. Setiap sore menjelang magrib dan setiap selesai sholat shubuh seluruh santriwati membaca wirid Al-Ma'ts̄urat secara berjama'ah di mushola sekolah yang jaraknya tidak jauh dari Ma'had dengan maksud atau tujuan utama hanya untuk mendekatkan diri kepada Allah dan di mudahkan segala urusannya selama satu hari tersebut. Selain itu masih banyak manfaat atau hikmah dari membaca wirid tersebut.

Pada kasus ini penulis menemukan bahwa sudah pernah ada yang mengkaji mengenai konteks penelitian yang sama dalam bentuk skripsi yang berjudul "Pembacaan Zikir Al-Ma'ts̄urat Setiap Pagi dan Sore (Studi Living Qur'an di Ma'had As-Syakur Purwoasri Kediri)".⁴ Teori yang digunakan penelitian tersebut adalah teori Max Webber sedangkan pada penelitian ini menggunakan teori Sosiologi Pengetahuan Karl Manheim. Penelitian tersebut juga menggunakan objek penelitian yang sama yakni membahas mengenai Al-Ma'ts̄urat. Di dalam fokus pembahasannya, penelitian tersebut berfokus pada landasan ayat Al Qur'an dari adanya sebuah amalan Al-Ma'ts̄urat dijadikan sebagai dzikir di Ma'had Asy

³ 'Aina Syukria, "Pembacaan QS. Al Lahab Sebagai Amalan Penolak Hujan (Study Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al Kautsar Durenan Trenggalek)," (IAIN Tulungagung, 2019).

⁴ Fina Fatihatul Husna, "Pembacaan Zikir **Al-Ma'ts̄urat** Setiap Pagi Dan Sore (Studi Living Qur'an Di Ma'had As-Syakur Purwoasri Kediri)," (IAIN Kediri, 2023).

Syakur, sedangkan pada penelitian ini penulis berfokus pada bagaimana sejarah atau urutan sanad wirid Al-Ma'tsūrat bisa masuk dan di amalkan secara rutin di Ma'had tersebut.

Pada penelitian ini istilah yang penulis gunakan adalah wirid Al-Ma'tsūrat, sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan istilah dzikir dalam penyebutannya. Karena pada hakikatnya kedua istilah ini memiliki maksud serupa yakni sama-sama digunakan untuk mengingat dan mendekatkan diri kepada sang Khaliq. Namun, ada perbedaan antara keduanya. Yakni pada waktu pelaksanaannya dimana istilah dzikir dapat dilaksanakan pada waktu kapanpun dan dalam kondisi apapun, sedangkan istilah wirid lebih dikhususkan pada situasi dan tujuan tertentu, bacaan wirid lebih panjang dibandingkan amalan dzikir dan isi dari bacaan wirid berupa dzikir, ayat-ayat al-Qur'an dan do'a-do'a yang disesuaikan dengan waktu tertentu.⁵ Dalam mengamalkan wirid Al-Ma'tsūrat ini ada petunjuk pengamalannya yakni dibaca pagi dan petang dengan teratur dalam satu hari dimana batas pagi adalah setelah shubuh hingga tengah hari sedangkan batas petang adalah setelah ashar hingga malam hari.⁶

Meskipun kajian ini memiliki persamaan dalam objek penelitian yang dilakukan, namun fakta terbarunya adalah penulis menemukan bahwa tidak semua masyarakat mengetahui akan adanya amaliah ini. Karena selama melakukan penelitian dengan orang-orang sekitar selain santriwati

⁵ Merdeka.com, "Wirid Adalah Amalan Dzikir Yang Dibaca Terus-Menerus, Ketahui Anjuran Bacaannya," *Di Akses Pada 17 Januari 2023*.

⁶ Hamim Thohari, *Hizib Ma'tsur Al-Ma'tsūrat Dengan Tarjamah Lafzhiyah*. (Sangatta: Paqusatta Publishing, 2023).

maupun alumni Ma'had Asy Syakur masih cukup minim yang mengetahui adanya amaliah ini. Meskipun demikian bukan berarti tidak ada yang mengenal adanya amaliah wirid tersebut. Hal ini menjadikan penulis semakin tertarik melanjutkan penelitian ini. Selanjutnya, penelitian ini bertujuan untuk menambah sumber pengetahuan mengenai kajian living Qur'an dan membuktikan fenomena pemaknaan al-Qur'an tidak hanya di dalam teksnya saja, melainkan diluar teksnya.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan pemaparan tersebut penulis akan mengkaji lebih dalam mengenai sebuah wirid yang diamalkan setiap hari di salah satu instansi pendidikan yang berada Kabupaten Kediri tepatnya di desa Purwoasri. Fokus penelitian ini diantaranya adalah:

1. Bagaimana Sejarah dan Proses Pelaksanaan Amalan Wirid Al-Ma'tsūrat di Ma'had Asy Syakur Purwoasri Kediri ?
2. Apa Makna Objektif, Ekspresif dan Dokumenter dari Amalan Wirid Al-Ma'tsūrat di Ma'had Asy Syakur Purwoasri Kediri ?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini antara lain adalah:

1. Menjelaskan Bagaimana Sejarah dan Proses Pelaksanaan Amalan Wirid Al-Ma'tsūrat di Ma'had Asy Syakur Purwoasri Kediri
2. Memahami dan Menjelaskan Apa Makna Objektif, Ekspresif dan Dokumenter dari Amalan Wirid Al-Ma'tsūrat di Ma'had Asy Syakur Purwoasri Kediri

D. Kegunaan Hasil Penelitian

1. Secara Teoritis

- a. Untuk penulis dan akademik, penelitian ini bisa dijadikan sebagai pelengkap koleksi kepustakaan dan wawasan sebuah kajian living Qur'an.
- b. Untuk Ma'had Asy Syakur Purwoasri Kediri, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai literatur atau sumber tambahan pengetahuan tentang amalan yang mereka jalankan setiap hari di Ma'had Asy Syakur Purwoasri Kediri.
- c. Untuk Masyarakat, penelitian ini bermanfaat sebagai sebuah pengetahuan baru mengenai beragamnya wirid yang di amalkan di indonesia terutama seseorang yang menganut agama islam.

2. Secara Praktis

- a. Membantu dalam mengetahui manfaat lain yang terkandung dari mengamalkan salah satu jenis wirid ini sebagai wirid yang diamalkan sehari-hari di Ma'had tersebut.
- b. Sebagai pengetahuan mengenai wirid tersebut yang perlu di sampaikan untuk para pembaca atau generasi selanjutnya.

E. Penegasan Istilah

Dengan tujuan memudahkan pembaca memahami judul penelitian “Kajian Living Qur'an, Pembacaan Wirid Al-Ma'tsūrat di Ma'had Asy Syakur Purwoasri Kediri” penulis menyajikan beberapa penegasan dan penjelasan singkat mengenai istilah-istilah yang ada, diantaranya adalah:

1. Wirid

Sebagian masyarakat menganggap bahwa wirid sama dengan dzikir, namun faktanya kedua penyebutan tersebut memiliki pengertian yang sedikit berbeda. Makna dari wirid lebih khusus karena memiliki makna yang dibatasi oleh waktu, sedangkan dzikir bisa dibaca dimanapun dan kapanpun. Jadi, penyebutan wirid dalam penelitian ini dirasa lebih cocok karena pembacaan Al-Ma'tsūrat di Ma'had Asy-Syakur memiliki waktu pelaksanaan, yakni dibaca pada pagi dan petang tepatnya sesudah sholat maghrib dan sesudah sholat shubuh. Namun, kedua hal tersebut bertujuan untuk mendekatkan diri kepada sang pencipta.

2. Al-Ma'tsūrat

Penyebutan Al-Ma'tsūrat berasal dari bentuk *maf'ul* dari kata *atsara* yang memiliki makna menyebutkan atau mengutip. Sedangkan menurut istilah, kumpulan bacaan dzikir yang meliputi doa-doa dari hadis Nabi Saw dan ayat-ayat Al-Qur'an menurut Ḥasan Al-Banna.⁷ Ḥasan Al-Banna merupakan seorang ulama dan ilmuan yang tumbuh dilingkungan islam yang kuat. Istilah wirid Al-Ma'tsūrat Ḥasan Al-Banna akan menjadi subjek utama dalam penelitian ini.

3. Living Qur'an

Istilah living Qur'an berasal dari dua kata: "Living" bermakna "hidup", dan "Qur'an" yang bermakna "Al-Qur'an". sedangkan

⁷ Abdul Fatah, "Living Qur'an: Tradisi Wirid Al Ma'tsurat Di SMAIT Abu Bakar Boarding School Kulon Progo," *Jurnal At-Tibyan: Jurnal Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir*, Vol. 5 No. 1 (2020).

pengertian living Qur'an sendiri adalah membawa Al-Qur'an menjadi hidup di kalangan masyarakat. Sebuah kajian mengenai ilmu Al-Qur'an yang tidak hanya berfokus pada tekstualnya saja, melainkan berdasarkan pada fenomena yang terjadi di masyarakat dengan mempertimbangkan keadaan dan kondisi saat ini. Tujuan dari pengkaji penelitian Living Qur'an bukan untuk menghakimi (benar atau salah) seseorang dalam memaknai teks Al Qur'an, namun hal ini memiliki maksud untuk melihat bagaimana masyarakat islam menyikapi dan menanggapi Al-Qur'an dalam konteks sosial dan budaya mereka saat ini.⁸

F. Kajian Pustaka

Mengenai penelitian ini, penulis menemukan ada beberapa penelitian dengan subjek yang sama yakni Al-Ma'tsūrat dalam penelitiannya. Penelitian tersaji dengan bermacam-macam bentuk, baik dalam bentuk jurnal, skripsi, maupun makalah. Dengan ini penulis mengamati beberapa penelitian terdahulu yang kemudian akan diketahui persamaan dan perbedaannya, antara lain:

Pertama, Jurnal yang berjudul "Living Qur'an: Studi Kasus Pembacaan Al Ma'tsurat di Pesantren Khalid bin Walid Pasir Pengairan Kab. Rokan Hulu" pada tahun 2016. Membahas mengenai wirid ini di pesantren tersebut dan manfaat yang di rasakan bagi pembaca-nya.

⁸ Aina Syukria, "Pembacaan QS. Al Lahab Sebagai Amalan Penolak Hujan (Study Living Qur'an Di Pondok Pesantren Al Kautsar Durenan Trenggalek)", Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Tulungagung, 2019

Kedua, Skripsi UIN Wali Songo yang berjudul “Praktik Dzikir Al-Ma’tsūrat karya Ḥasan Al Banna di Wisma Qolbun Salim BPI, Ngaliyan, Semarang (Kajian Living Hadits)” pada tahun 2020. Fokus pembahasannya mengenai kajian living hadits.

Ketiga, Jurnal yang berjudul “Resepsi Dzikir Al-Ma’tsūrat dalam Menghafal Al Qur’an (Analisis Tindakan Pada Islamic Boarding House Budi Mulia Dua Pada Masa Pandemi Korona) pada tahun 2020. Fokus pembahasannya pada manfaat pembacaan wirid Al-Ma’tsūrat pada seluruh santri yang menghafal Al Qur’an. menggunakan teori Max Webber.

Dari ketiga penelitian di atas memiliki persamaan dan perbedaan. Persamaannya terletak pada subjek(objek material) yang digunakan sama-sama membahas mengenai Al-Ma’tsūrat Ḥasan Al Banna. Sedangkan perbedaannya pada penelitian yang pertama terletak pada objek formal penelitian, yang kedua terletak pada objek dan fokus pembahasannya yang dikaji menggunakan living hadits bukan living qur’an dan bentuk penyajiannya dalam bentuk skripsi bukan jurnal, penelitian yang ketiga terletak pada fokus pembahasannya pada manfaat membaca wirid ini bagi seluruh santriwati penghafal Al Qur’an yang mengamalkan wirid ini setiap harinya baik dibaca secara berjama’ah atau individu pada masa pandemi covid-19.

G. Metode Penelitian

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian *field research* (studi lapangan) dengan menggunakan metode kualitatif. Penulis melakukan penggalan data dengan cara terlibat langsung di lokasi penelitian guna memperoleh data yang sesuai berdasarkan kacamata penulis. Melakukan wawancara kepada beberapa pihak terkait dan melakukan pencarian dokumentasi terkait penelitian tersebut. Data tersebut akan penulis rangkum dan sajikan secara sistematis. Metode ini cocok digunakan untuk penelitian tersebut karena tujuannya adalah untuk mengkaji lebih dalam bagaimana suatu kelompok atau organisasi merespon adanya fenomena yang terjadi. Hal ini sesuai dengan tujuan penulis melakukan penelitian tersebut, yakni untuk menggali bagaimana respon pengasuh dan santriwati sebagai pelaku berlangsungnya pembacaan amalan rutin wirid Al-Ma'tsūrat. Kemudian mengungkap faktor pendukung dan faktor penghambat adanya rutinan tersebut.

Fokus penelitian ini adalah untuk mengamati bagaimana wirid Al-Ma'tsūrat di maknai dan bagaimana proses pelaksanaan wirid tersebut di Ma'had Asy Syakur Purwoari Kediri. Objek penelitiannya adalah mengkaji adanya fenomena amalan tersebut, sedangkan subjek penelitiannya adalah pengasuh dan santriwati sebagai pelaku amalan ini terlaksana setiap harinya.

2. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Februari 2024. Dimana lokasi-Nya terletak di salah satu Kabupaten di Kota Kediri tepatnya di

Ma'had Asy Syakur Desa Purwoasri Kecamatan Purwoasri Kabupaten Kediri. Sebuah lembaga pendidikan dibawah naungan Madrasah Aliyah Negeri 2 Kediri. Letak bangunan Ma'had Asy Syakur berada tepat di belakang Sekolah tersebut berdiri.

3. Informan Penelitian

Untuk mendapatkan informasi dan informan penelitian, penulis menggunakan pendekatan observasi lapangan, wawancara dan analisis dokumen. Objek penelitian ini adalah pembacaan wirid Al-Ma'tsūrat di Ma'had Asy Syakur Purwoasri Kediri. Sedangkan subjek penelitiannya adalah pengasuh dan santriwati (sebagai pelaku yang mengamalkan pembacaan wirid Al-Ma'tsūrat ini setiap harinya).

4. Sumber Data

Sumber data atau dari mana data ini diperoleh dalam penelitian ini ada 2, diantaranya:

a. Sumber data primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari objek atau kejadian yang diamati penelitian atau informan pertama di tempat penelitian.⁹ Data primer penelitian ini adalah pengasuh dan santriwati Ma'had Asy Syakur sebagai individu (aktor) yang mengamalkan kegiatan membaca wirid Al-Ma'tsūrat.

b. Sumber data sekunder

⁹ Norazman Alias dkk, *Sanad Qira'at dan Hadis: Analisa Terhadap Proses Pengijazahan*, Jurnal of Ma'alim al-Qur'an wa al-Sunnah, Vol.14, No. 1 (2018), hlm. 103-104

Sumber data yang di dapat peroleh dari sumber data selain primer.¹⁰

Data Sekunder penelitian ini adalah pelengkap dari sumber data primer, diantaranya adalah buku, jurnal, foto, dokumen arsip ma'had dan lain-lain.

5. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Observasi artinya sebuah teknik pengumpulan data dengan mengandalkan pancaindra atau pengamatan secara langsung guna mendapatkan data yang diperlukan dalam sebuah penelitian. Observasi menghasilkan sebuah gambaran nyata bagaimana peristiwa kondisi dan situasi tertentu.¹¹ Ada 3 bentuk observasi diantaranya ada observasi partisipasi adalah melakukan observasi lapangan secara langsung dan turut andil dalam kegiatan yang ada, selain itu ada observasi tidak terstruktur merupakan pengamatan yang tidak mengikuti pedoman observasi, dan yang terakhir ada observasi kelompok atau observasi yang dijalankan secara kelompok atau tim.¹² Bentuk observasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi partisipasi. Yakni dengan terlibat langsung dalam pembacaan wirid Al-Ma'tsūrat di Ma'had Asy Syakur Purwoasri Kediri.

¹⁰ Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2006), hlm. 145-146

¹¹ _____, *Metode Pengumpulan Data Penelitian Kualitatif (Materi Kuliah Metodologi Penelitian PPs.*

¹² Iryana dan Risky Kawasati, *Teknik Pengumpulan Data Metode Kualitatif* (STAIN Sorong, n.d.).

b. Wawancara

Teknik yang kedua adalah melalui wawancara. Wawancara merupakan sebuah proses mencari data melalui narasumber yang memiliki keterlibatan dalam judul penelitian.¹³ Wawancara dalam penelitian ini dilakukan di Ma'had Asy Syakur Purwoasri Kediri dengan bertanya langsung kepada pengasuh dan santriwati yang terlibat secara langsung dalam pembacaan amalan wirid Al-Ma'tsūrat yang menjadi informan dalam penelitian ini.

c. Dokumentasi

Dalam penelitian kualitatif dokumentasi adalah tambahan dari teknik penggalan data sebelumnya. Dokumentasi memiliki manfaat untuk menemukan bukti historis, dasar dan peraturan yang berlaku dengan subjek penelitiannya berupa gambar, buku-buku, jurnal, majalah, dokumen dan lain-lain.¹⁴ Untuk mendokumentasikan hasil observasi dan wawancara, penulis menggunakan hp sebagai alat mengambil foto dan sebagai alat perekam suara untuk memperkuat bukti data sebuah penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Merupakan sebuah alur proses perencanaan dan penyusunan data secara sistematis yang di dapat ketika melakukan pengumpulan data guna memudahkan pembaca dalam memahami dan menginformasikan data

¹³ Mamik, *Metode Kualitatif* (Sidoarjo: Zifatama Publishing, 2015).

¹⁴ Thalha Alhamid dan Budur Anufia, "*Resume: Instrumen Pengumpulan Data*". (STAIN Sorong, 2019), hlm. 11

kepada orang lain.¹⁵ Penelitian ini disajikan dengan menggunakan metode analisis data secara induktif. Yakni sebuah hasil penelitian yang disajikan dengan melakukan observasi langsung ke lokasi untuk mendapatkan fakta yang sebenarnya, kemudian di kaitkan dengan sebuah teori dan disusun secara sistematis pada bab dan sub bab yang sesuai. Mengkaji makna dari pembacaan wirid Al-Ma'tsūrat perlu menggunakan sebuah pisau analisis, dalam penelitian ini penulis menggunakan sebuah teori dari Karl Mannheim atau teori sosiologi pengetahuan. Pengertian dari sosiologi pengetahuan adalah sebuah pemikiran yang terhubung antara manusia dan keadaan sosial yang mempengaruhinya serta penilaian sebuah gagasan terhadap manusia.¹⁶

Menurut Karl Mannheim sejarah adalah sesuatu yang berada diluar individu manusia. Dengan ini teori Sosiologi Pengetahuan memfokuskan pada beragamnya sejarah. Sejarah dapat dimaknai sebagai sebuah nilai sosial kebudayaan masyarakat.¹⁷ Tindakan manusia terbentuk dari dua dimensi diantaranya ada (behavior) sikap dan (meaning) makna. Oleh karena itu, beliau menyatakan bahwa seorang ilmuan dapat mengetahui dan memahami sebuah tindakan seseorang dengan cara harus memahami dan mengkaji lebih dalam mengenai makna eksternal dan perilaku. Karl Mannheim mengklasifikasikan perilaku ke dalam tiga makna, diantaranya : Pertama, Makna *Objektif* ialah makna yang diperoleh melalui konteks sosial

¹⁵ Sugiyono, "Metode Penelitian Kuantitatif." Publishing Book, 2015. hlm. 244

¹⁶ Hamka, "Sosiologi Pengetahuan: Telaah Pemikiran Karl Mannheim," *Scolae: Journal of Pedagogy* (2020): hlm. 77.

¹⁷ Karl Mannheim, *Sosiologi Sistematis: Pengantar Studi Tentang Masyarakat*, terj. Alim. (Yogyakarta: Bina Aksara, 1987).

yang muncul. Kedua, Makna *Ekspresif* ialah makna yang didapat dari pelaku tindakan. Ketiga, Makna *Dokumenter* ialah makna tersirat dan tersembunyi yang diperoleh dari pelaku dalam mengekspresikan suatu tindakan yang tanpa disadari mengarah kepada kebudayaan.¹⁸

Dalam pelaksanaan pembacaan wirid Al-Ma'tsūrat yang dijadikan sebagai kegiatan rutin yang dilakukan setiap pagi dan petang di Ma'had Asy Syakur merupakan bentuk tindakan sosial, karena yang terjadi dilapangan pelaksanaan tersebut dilakukan oleh seluruh santriwatinya bukan dibaca sendiri-sendiri.

I. Sistematika Pembahasan

Adanya rancangan sistematika pembahasan ini untuk memudahkan pembaca dalam memahami isi dari penelitian dan menjadikan tulisan tersebut tersaji secara terstruktur. Dalam penelitian ini, penulis memaparkan ada lima bab yang didalamnya memiliki beberapa sub-bab terkait. Antara lain adalah:

Bab I Pendahuluan, dimana didalamnya berisi mengenai latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan hasil penelitian, penegasan istilah, kajian pustaka, metode penelitian yang mencakup jenis penelitian, pendekatan, lokasi, data dan sumber data, metode pengumpulan data.

Bab II Landasan Teori, dimana didalamnya berisi mengenai

¹⁸ Ikhwanul, "Pembacaan Wirid Al Latif Perspektif Teori Sosiologi Pengetahuan Karl Mannheim (Studi Living Qur'an Di Ma'had Sunan Ampel Al- 'Aly)" (UIN Maulana Malik Ibrahim, Malang, 2022).

pengertian Living Qur'an, Wirid, Al-Ma'tsūrat dan pengertian singkat mengenai teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

Bab III Profil Ma'had Asy Syakur Purwoasri Kediri, didalamnya berisi mengenai sejarah berdirinya Ma'had Asy Syakur, letak geografis dan gambaran Ma'had Asy Syakur, visi, misi, tujuan, struktur kepemimpinan, program-program, dan data pengasuh dan data santriwati Ma'had Asy Syakur.

Bab IV Pembahasan, didalamnya berisi mengenai sejarah masuknya wirid Al-Ma'tsūrat di Ma'had Asy Syakur, pemaknaan wirid Al-Ma'tsūrat bagi pengasuh dan santriwati, proses pelaksanaan wirid Al-Ma'tsūrat. Analisa Living Qur'an terhadap pembacaan wirid Al-Ma'tsūrat, dan pembacaan wirid Al-Ma'tsūrat berdasarkan pandangan teori sosiologi pengetahuan Karl Mannheim.

Bab V Penutup, didalamnya memuat ringkasan dan saran untuk pembaca dan penulis.